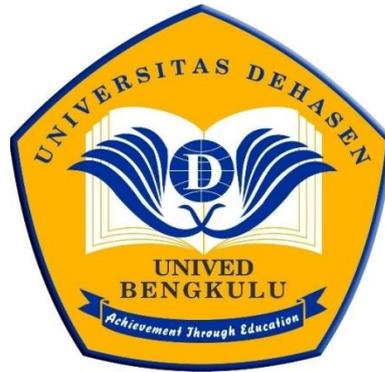


**KUALITAS BUTIR SOAL PJOK KELAS VI SD NEGERI 84
DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH :

ILHAM BAGUS SETIAWAN
NPM.21190043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
KUALITAS BUTIR SOAL PJOK KELAS VI SD NEGERI 84
DI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

OLEH :

ILHAM BAGUS SETIAWAN
NPM.21190043

Telah disetujui dan disahkan Oleh :

Bengkulu, 12 Juni 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Citra Dewi, M.Pd
NIDN.0204048005

Dosen Pembimbing II



Roni Syaputra, S.Pd., M.Pd
NIDN 0217099401

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani



Martlani, S.Pd., M.TPd
NIK. 1703153

LEMBAR PENGESAHAN
KUALITAS BUTIR SOAL PJOK KELAS VI SD NEGERI 84
DI KOTA BENGKULU

OLEH:

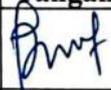
ILHAM BAGUS SETIAWAN
NPM.21190043

Telah disahkan Oleh Dosen Pembimbing dan Penguji pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua	Dr.Citra Dewi,S.Pd.,M.Pd	0204048005		09/06/2025
2.	Sekretaris	Roni Syaputra,S.Pd.,M.Pd	0217099401		09/06/2025
3.	Penguji 1	Dr.Feby Elra Perdima, S.Pd., M.Pd.AIFO	02027079001		05/06/2025
4.	Penguji 2	Ajis Sumantri,S.Pd.,M.Pd.AIFO	0202018604		05/06/2025

Bengkulu,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Dra Asnawati, S.kom., M.Kom
NIK.1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Bagus Setiawan
NPM : 21190043
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Juni 2025

Yang membuat pernyataan


Ilham Bagus Setiawan
NPM. 21190043

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ilham Bagus Setiawan
NPM : 21190043
Tempat/Tanggal Lahir: Bengkulu, 15 Agustus 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karang Indah No. 62 Kec.
Selebar Kel. Sumur Dewa Kota Bengkulu

Nama Orang Tua :

Ayah : Budi Waluyo (Alm)
Ibu : Hersi Indayani (Alm)
Alamat : -

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SD Negeri 61 Kota Bengkulu
- ✓ SMP Negeri 14 Kota Bengkulu
- ✓ SMK Negeri 04 Kota Bengkulu
- ✓ S1 Pendidikan Jasmani UNIVED Bengkulu

Pengalaman :

- ✓ Juara 1 Tingkat Nasional Lomba Konten Kreatif (Kategori Video) MILAD KAMMI XXVI
- ✓ Juara 2 Tingkat Provinsi Lomba Konten Kreatif (Kategori Video) Muda Berdaya 2024
- ✓ Kepala Bidang Syiar & Jaringan UKM KI UNIVED 2022/2023
- ✓ Kepala Bidang Minat & Bakat UKM KI UNIVED 2023/2024
- ✓ SC Minat & Bakat UKM KI UNIVED 2024/2025

ABSTRAK

KUALITAS BUTIR SOAL PJOK KELAS VI SD NEGERI 84 DI KOTA BENGKULU

Oleh:

**Ilham Bagus Setiawan¹
Citra Dewi²
Roni Syaputra³**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Butir Soal PJOK Kelas VI SD Negeri 84 di Kota Bengkulu pada aspek tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat pengecoh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data diantaranya soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diperoleh informasi mengenai kualitas butir soal pilihan ganda ujian semester mata pelajaran PJOK di SD Negeri 84 Kota Bengkulu kelas VI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat pengecoh diperoleh Indeks kesukaran $p < 0,3$ sebanyak 3 dengan persentase 15%, kemudian indeks kesukaran $0,3 - 0,7$ sebanyak 6 dengan persentase 30% dan kemudian indeks kesukaran $P > 0,7$ sebanyak 11 dengan persentase 55%. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item dengan klasifikasi jelek sebanyak 1 dengan persentase 3%, klasifikasi sedang sebanyak 3 dengan persentase 8%, klasifikasi baik sebanyak 3 dengan persentase 8%, klasifikasi baik sekali sebanyak 33 dengan persentase 83% dan klasifikasi jelek sekali sebanyak 0 dengan persentase 0%. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 11 dengan persentase 28%, klasifikasi baik sebanyak 1 dengan persentase 3%, klasifikasi cukup baik sebanyak 0 dengan persentase 0%, klasifikasi kurang baik sebanyak 2 dengan persentase 5% dan klasifikasi tidak baik sebanyak 28 dengan persentase 65%.

Ket : 1) Kualitas Butir Soal PJOK

ABSTRACT

QUALITY OF CLASS VI PHYSICS QUESTIONS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 84 IN BENGKULU CITY

By:

Ilham Bagus Setiawan¹

Citra Dewi²

Roni Syaputra³

This study aims to determine the quality of Physical Education Questions for Grade VI of Elementary School 84 in Bengkulu City in terms of difficulty level, discriminating power, and distractor level. This type of research is quantitative descriptive research, descriptive research attempts to provide systematically and accurately the actual facts and characteristics of a particular population. This research was conducted by collecting several data including exam questions, answer keys, and student answer sheets which were then processed and analyzed so that information can be obtained regarding the quality of multiple-choice questions for the semester exam on Physical Education subjects in Elementary School 84 Bengkulu City, grade VI. The sample in this study was 20 students. The results showed that the quality of the semester exam questions for the Physical Education subject in Elementary School 84 Bengkulu City which was reviewed from the level of difficulty, discriminating power and distractor level obtained a difficulty index $p < 0.3$ of 3 with a percentage of 15%, then a difficulty index of 0.3 - 0.7 of 6 with a percentage of 30% and then a difficulty index $P > 0.7$ of 11 with a percentage of 55%. Discrimination Level Criteria Items with poor classification were 1 with a percentage of 3%, moderate classification was 3 with a percentage of 8%, good classification was 3 with a percentage of 8%, very good classification was 33 with a percentage of 83% and very poor classification was 0 with a percentage of 0%. The Criteria for Assessing the Effectiveness of Distractors with a very good classification of 11 with a percentage of 28%, good classification of 1 with a percentage of 3%, fairly good classification of 0 with a percentage of 0%, poor classification of 2 with a percentage of 5% and poor classification of 28 with a percentage of 65%.

Note: 1) Quality of Physical Education Questions

MOTTO

" Jika seseorang ingin terus menerus menunggumu untuk berhenti belajar maka pastikan orang itu akan mendengarkan dirimu untuk mendapatkan gelar terakhirmu. "

(Ilham Bagus Setiawan)

" Kegagalan hanya terjadi kepada seseorang yang tidak berani mencoba. "

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan kasih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati :

- ❖ Pada Allah SWT Terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-nya, Tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.
- ❖ Kedua Orang Tua tersayang, Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo'akan yang terbaik, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ku ini, Terima kasih.
- ❖ Datuk, Nenek, Paman, Bucik dan Saudara – Saudariku baik di Bengkulu maupun di Jawa Terima Kasih buat Support dan Do'a-nya selalu ada di saat susah dan bahagia.
- ❖ Sahabat maupun Teman - temanku Terima Kasih telah menyemangati hari-hari ku, selalu ada disaat sedih maupun bahagia, dan selalu mendo'akan yang terbaik, dan sehingga Tugas Akhir ku ini terselesaikan dengan baik
- ❖ Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan Terima Kasih untuk setiap kata " Iya " dan " Boleh " di setiap keinginanku.
- ❖ Kepada klub favorite penulis Manchester United Terima Kasih telah mengajarkan apa arti kesabaran dalam mencapai tujuan. Dengan mendukung Manchester United memberikan motivasi yang cukup kepada penulis untuk terus berusaha maju dan menerima arti kegagalan serta kehilangan sebagai proses penempaan menghadapi dinamika hidup.

Terima kasih ya Allah karena engkau telah memberikan anugerah terbesar dan terindah dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selayaknya lah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul KUALITAS BUTIR SOAL PJOK KELAS VI SD NEGERI 84 di Kota Bengkulu secara maksimal walaupun banyak kendala dan keterbatasan yang penulis miliki. Laporan ini dibuat sebagai salah satu tugas akhir di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Husaini, SE.,M.Si.,Ak,CA,CRP sebagai Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Dra. Asnawati, S.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Martiani, M.TPd selaku ketua prodi pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen.
4. Dr. Citra Dewi.,S.Pd, M.Pd Dosen pembimbing I pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan ini.
5. Roni Syaputra, S.Pd, M.Pd Dosen pembimbing II pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk kebaikan dari skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, ucapan terima kasih.

Bengkulu, 12 Juni 2025

Ilham Bagus Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
A. Manfaat Teoritis.....	6
B. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Deskripsi Teori	8
2.2. Tinjauan Tes Sebagai Alat Evaluasi.....	13
2.3. Hakikat Analisis Butir Soal.....	20
2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
2.5. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32

3.2. Metode Penelitian	32
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4. Populasi Dan Sampel	34
A. Populasi	34
B. Sampel.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2020:2). Pendidikan jasmani merupakan aspek pendidikan yang sangat berperan dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam pertumbuhan fisik anak. Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam mewujudkan manusia Indonesia yang kuat, sehat, terampil, dan bermoral adalah melalui aktivitas jasmani yang dikenal dengan istilah pendidikan jasmani.

Setiap jenjang pendidikan pasti ada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dan tujuan apa saja yang harus dicapai sehingga mudah, karena terarah dan merupakan program yang telah terstruktur dalam setiap sekolah. Dimana dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga secara spesifik dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

Suatu pembelajaran, guru harus dapat membimbing peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 1 tentang guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam berbagai tugas guru salah satunya adalah mengevaluasi, dalam salah satu dokumen konsep evaluasi pembelajaran yang ada atau sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional terkait dengan Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2023:58), di dalam rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran sedikitnya harus dilewati atau dilaksanakan oleh seorang guru adalah dimana ada tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan, analisis hasil, dan tindak lanjut serta pelaporan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitas kegiatan ditinjau dari hasil yang diperoleh siswa.

Menurut Ngatman (2017: 114) “ Item tes pilihan berganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak dipergunakan oleh guru PJOK. Tes ini dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, aplikasi, analisa, dan evaluasi. Tes pilihan berganda memiliki semua persyaratan sebagai tes PJOK yang baik, yakni dilihat dari segi objektivitas, reliabilitas, dan daya pembeda, antara siswa yang berhasil, dengan siswa yang gagal. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi pembelajaran siswa, tes ini cocok dipergunakan untuk penilaian ranah kognitif PJOK mulai dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi.

Proses pembuatan soal harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat terlebih dahulu, kisi-kisi yang telah dibuat harus sesuai dengan soal yang akan dibuat nantinya. Soal tersebut tidak boleh asal dibuat, melainkan harus benar-benar dapat memberikan hasil yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Setelah guru membuat soal hal yang dilakukan setelah itu adalah menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kualitas soal. Menurut Arikunto (2022:206), analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Melalui analisis butir soal seorang guru akan dapat informasi dari analisis butir soal tersebut untuk mengetahui seberapa tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. dari hasil tersebut seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kualitas soal yang akan diujikan. Lewat hasil analisis, guru dapat memberikan evaluasi terhadap soal tersebut. Analisis butir soal dilaksanakan sebagai salah satu tindak lanjut perbaikan kualitas suatu tes. Apabila kualitas butir soal baik, evaluasi yang dilakukan akan berjalan secara maksimal, dan evaluasi yang berjalan maksimal akan membuat proses belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dari hasil latar belakang dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi dalam setiap pembelajaran sangatlah penting. Guru harus bisa membuat evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar yaitu dari aspek afektif,

kognitif, dan psikomotor. Sesuai aspek tersebut seorang guru olahraga penilaian yang paling menonjol adalah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu guru olahraga juga harus lebih menonjolkan penilaian dari aspek kognitif, yang dimana dalam pembuatan soal untuk mendapatkan penilaian penegetahuan peserta didik soal ujian harus berkualitas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Salah satunya guru harus dapat membuat soal yang benar-benar mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan analisis butir soal sebelum soal tersebut diberikan kepada peserta didik. Dari hasil observasi di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang dimana dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam melaksanakan tes kurang memperhatikan tingkat kualitas butir soal tes tersebut yang dimana sebelum soal tes tersebut diujikan kepada peserta didik harus melalui proses analisis buti soal terlebih dahulu. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- A. Guru mata pelajaran PJOK di SD Negeri 84 Kota Bengkulu belum pernah melakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- B. SD Negeri 84 Kota Bengkulu belum pernah melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas soal ujian semester khususnya pada mata pelajaran PJOK kelas VI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini hanya dibatasi pada evaluasi butir soal dengan cara analisis soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas VI di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, dengan bentuk soal objektif yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui beberapa rumusan masalah antara lain :

- A. Bagaimana tingkat kesukaran soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas VI di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?
- B. Bagaimana tingkat daya pembeda soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas VI di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?
- C. Bagaimana tingkat pengecoh soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas VI di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?
- D. Bagaimana menganalisis soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas VI di SD Negeri 84 Kota Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. dengan analisis butir

soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat pengecoh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai proses pelaksanaan evaluasi, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi dan pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif untuk mata pelajaran PJOK.

B. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran PJOK mengenai analisis butir soal, sehingga dapat mendorong seorang guru dalam melakukan pembuatan perangkat tes yang berkualitas baik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki kinerja seorang guru supaya kedepannya akan lebih profesional.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, komparasi maupun sumber informasi, dan menambah wawasan dalam evaluasi pembelajaran pada analisis butir soal. Dan buat bekal nantinya menjadi pendidik dimasa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang berkerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan programnya. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber sebuah kegagalan.

Menurut Morrow, et al (dalam Ngatman dan Fitria 2017: 2) bahwa evaluasi adalah suatu pernyataan mengenai kualitas, kebaikan, kelebihan, nilai, atau kelayakan mengenai apa yang telah diukur dan berimplikasi pada pembuatan keputusan. Adapun Arifin (2019: 5-6) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi secara berkala sebagai alat ukur dan alat kontrol suatu pembelajaran, agar evaluasi yang diharapkan

akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program di masa yang akan datang (*feedforward*) sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hakiki.

Menurut Roestiyah N.K.dkk, (2019:10-11) dalam bukunya “masalahmasalah ilmu keguruan” menyebutkan empat pengertian evaluasi, sebagai berikut :

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem intruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatau alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada dijalan yang diharapkan.

Suchaman (dalam Arikunto dan Jabar, 2019:1) memandang bahwa “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

Stutflebeam (dalam Arikunto dan Jabar 2019:2) mengatakan bahwa, “evaluasi adalah penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”.

Dari hasil pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi merupakan proses pengumpulan data objektif dan mengoreksi hal-hal yang telah terjadi selama pembelajaran yang telah terjadi untuk mendapatkan informasi yang akurat yang nanti akan dijadikan acuan menentukan keputusan dalam pencapaian tujuan yang sesungguhnya.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan dan fungsi evaluasi erat kaitannya dengan peranan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pengajaran/pendidikan dalam setiap evaluasi. Menurut Throndike, et all, (dalam Slameto, 2021:9-12) tujuan dan fungsi evaluasi diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut :

- a. Pengajaran (keputusan dalam bidang kelembagaan). Pengajaran ini adalah salah satu peranan penting dari usaha pengukuran dan penilaian (evaluasi), yaitu untuk mengarahkan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan atau apa yang dipelajari dan dipraktikkan oleh peserta didik baik secara individu, kelompok ataupun klasikal.

- b. Keputusan tentang hasil belajar. Berguna untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan, melainkan juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program-program pendidikan secara lebih menyeluruh.
- c. Keputusan dalam rangka diagnosa dan usaha perbaikan. Tes diagnostik diselenggarakan untuk mengetahui dalam bidang mana siswa telah atau belum menguasai kompetensi tertentu, atau dengan kata lain, tes diagnostik berusaha mengungkapkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang yang diujikan. Kesulitan belajar siswa dicari sebab-sebabnya dan ditanggulangi melalui usaha-usaha perbaikan.
- d. Keputusan berkenaan dengan penempatan. Informasi yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian (evaluasi) dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan yang paling tepat bagi setiap siswa, baik melalui penempatan sesuai dengan minat dan kemampuan, maupun melalui pengelompokan setara.

Menurut R. Soebagio (dalam Slameto 2021:13) tujuan dan fungsi evaluasi.

- a) Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai ketrampilan atau pengetahuan dasar tertentu (*mastery test*). 2.

- b) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar (*diagnostik test*).
- c) Untuk mengetahui hasil belajar siswa (*achievement test*)
- d) sebagai *feed back*.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai panduan dalam kegiatan evaluasi, betapapun baik dalam prosedur evaluasi yang diikuti dan kesempurnaan teknik dalam mengevaluasi yang diterapkan semua itu perlu dipadukan dengan prinsip-prinsip sebagai penunjang hasil evaluasi yang akan diharapkan.

Menurut Wati (2016 : 8-13) prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

1. Prinsip umum terdiri dari : Terbuka, Berkesinambungan, Menyeluruh, Valid, Mendidik, Berorientasi pada kompetensi, Adil dan objektif, Bermakna, Kontinuitas, Komprehensif, Kooperatif, dan Praktis.
2. Prinsip khusus terdiri dari :
 - a) Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Memungkinkan adanya kesempatan baik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami, serta mendemonstrasikan kemampuannya.

b) Prosedur Evaluasi dan Pencatatan Dalam hal ini, diharapkan seorang guru mampu melaksanakan prosedur evaluasi pembelajaran dan pencatatan secara tepat.

2.1. Tinjauan Tes sebagai Alat Evaluasi

2.2.1 Pengertian Tes

Dalam sebuah melaksanakan suatu evaluasi dalam pembelajaran seorang guru harus memperoleh data hasil belajar peserta didik, untuk mendapatkan data yang sebenarnya dalam bentuk angkas atau skor maka seorang guru harus melakukan sebuah pengukuran yang diperoleh dengan suatu alat ukur atau instrument yang standar dan baku menggunakan alat ukur berupa tes atau nontes. Dengan adanya pengukuran tes akan diperoleh suatu data yang menggambarkan potensi peserta didik. Tes dilakukan untuk kepentingan pengungkapan yang berkaitan dengan kognitif, adapun pengungkapan yang tidak berkaitan kognitif digunakan dengan istilah nontes.

Menurut Kerlinger 1993 (dalam Susetyo 2015 : 2), Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor atau angka. Menurut Anastasi 1988 (dalam Susetyo 2015 : 2) , Tes adalah alat ukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Menurut Sudijono (2021: 67-73),

tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dari hasil pendapat para ahli dapat disimpulkan tes merupakan pengukuran dari hasil pembelajaran peserta didik untuk membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu melalui pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga menghasilkan nilai berupa skor.

2.2.2 Macam-Macam Tes Berdasarkan Fungsi dan Tujuannya

Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran, adapun jenis- jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan hasil pembelajaran peserta didik.

1. Tes Kemampuan Awal

Tes kemampuan awal merupakan tes yang dilaksanakan pada awal kegiatan suatu program atau pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dalam lembaga pendidikan dan tes ini dibagi menjadi 3, yaitu pretes, tes prasyarat, dan tes penempatan (Nurgiyantoro, 2019: 111).

- a. Pretes merupakan tes yang diadakan sebelum peserta didik memulai proses belajar dalam suatu mata pelajaran.
- b. Tes prasyarat merupakan tes yang diadakan untuk menguji peserta didik sebelum memasuki pendidikan tertentu. Hal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pendidikan tersebut.
- c. Tes penempatan merupakan tes yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuannya.

2. Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan tes yang diadakan sebelum atau selama kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik (Nurgiyantoro, 2019: 113). Dalam tes ini memberi bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

3. Tes Formatif

Menurut Purwanto (2019: 26), tes formatif yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tes, yang selanjutnya hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Tes formatif merupakan sebuah tes yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung dan dilakukan pada

akhir satu pokok bahasan (Nurgiyantoro, 2019: 115). Dalam tes ini ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

4. Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir suatu program pendidikan saat seluruh kegiatan pembelajaran selesai jadi tes ini dilaksanakan setelah beberapa bab atau pokok bahasan selesai (Nurgiyantoro, 2019:116). Menurut Purwanto (2019: 26), tes sumatif adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan siswa selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama tes sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik. Dalam tes ini ditunjukkan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa.

2.2.3 Tes Hasil Belajar Dengan Tes Pilihan Ganda

Sudijono (dalam Susetyo 2015 : 7) mengatakan, “ Tes hasil belajar disebut juga tes pencapaian, yaitu tes yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan tingkat pencapaian atau prestasi belajar”. Sedangkan menurut Azwar 1996 “ Tes yang disusun untuk mengungkapkan kinerja maksimal (performansi maksimum) peserta didik dalam menguasai bahan yang telah diajarkan. Dari pendapat para ahli disimpulkan bawasannya tes hasil belajar merupakan suatu prosedur yang dapat dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan peserta didik dari hasil belajar yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan pencapaian hasil belajar dalam menetapkan program

pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini juga tes hasil belajar disusun secara terencana untuk melihat kemampuan peserta didik secara maksimum dalam menguasai bahan materi yang telah diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya tes hasil belajar bisa memudahkan seorang guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik yang lebih tepat dan lebih terpercaya berdasarkan hasil pengukuran.

Salah satu bentuk tes yang dapat dipergunakan untuk mengukur hasil belajar bisa menggunakan bentuk tes objektif pilihan ganda. Menurut Surapranata (dalam Amirono dan Daryanto 2016:160) soal bentuk pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Susetyo (2015:13) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada tes objektif termasuk dalam tes objektif bentuk pilihan ganda. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: 1). Komprehensif, : 2). Pemeriksaan cepat, : 3). Kualitas butir tes baik, 4). Objektif dalam skoring.

Komprehensif, karena dalam waktu singkat dapat mencakup materi yang luas dan jumlah butir tes banyak mudah dan cepat dalam pemeriksaan jawaban dan pemberian skor. Kualitas butir tes dapat dianalisis secara empiris, termasuk validasi dan reliabilitas. Objektivitas penskoran sangat tinggi karena kunci jawaban telah disediakan.

2.2.4 Kriteria Tes yang Baik

Menurut Ngatman dan Fitria (2017: 30) Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

- a. Sesuaikan tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada apa yang dikerjakan.
- b. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
- c. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.
- d. Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Ngatman dan Fitria (2017: 30) kualitas informasi yang diperoleh saat pengukuran tergantung pada kualitas tes yang dipakai, maka guru perlu memahami kriteria untuk memilih tes yang telah tersedia atau untuk menyusun tes baru untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani. Kriteria itu mencakup:

- a. Validitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi tes yang sangat baik. Validitas merupakan derajat kemampuan tes untuk mengukur yang seharusnya diukur.
- b. Reabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.
- c. Objektivitas adalah suatu bentuk reliabilitas yang disebut sebagai reliabilitas rater (penilai), terjadi ketika 2 orang atau lebih

mengadministrasi tes yang sama pada orang yang sama dan memperoleh hasil yang sama.

- d. Norma adalah nilai-nilai yang berasal dari skorkasar yang diperoleh dari populasi tertentu pada suatu tes.
- e. Administrasi tes mudah, Guru yang bekerja dalam batas waktu yang ketat seringkali tidak melakukan tes ketrampilan karena mereka terlalu kesulitan untuk mengeset, yang dapat terjadi karena petunjuk tes kurang jelas atau karena hanya sedikit siswa yang dapat dites pada satu waktu.
- f. Kesesuaian usia dan jenis kelamin, Tes keterampilan harus spesifik pada usia, jenis kelamin, level keterampilan, kekuatan, dan variabel-variabel lain pada siswa anda.
- g. Nilai Pendidikan, Pengetesan yang hanya sekedar pengetesan harus dihindari. Tes harus relevan dengan unit yang diajarkan, tujuan siswa/guru, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan.
- h. Diskriminasi (pembeda), Diskriminasi dalam pengetesan adalah kemampuan tes untuk membedakan siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan. Guru dapat memilih yang cukup sulit sehingga tidak ada siswa yang mendapat nilai sempurna, tetapi juga cukup mudah sehingga tidak ada yang mendapat nilai nol.
- i. Keamanan, Sebelum menggunakan tes apapun, kaji lah apakah tes tersebut memporsir siswa atau dapat mengakibatkan cedera.

- j. Tipe Tes, Tujuan utama pengetesan adalah untuk menentukan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, tes haruslah paralel dengan tujuan pembelajaran.

2.2. Hakikat Analisis Butir Soal

2.3.1 Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Amirono dan Daryanto (2016 : 177), analisis tes hasil belajar merupakan kegiatan penting dalam upaya memperoleh instrumen yang berkategori baik. Analisis ini meliputi menentukan validasi dan realibilitas tes ,dan analisis butir (item analysis). Menurut Thorndike dan Hagen (dalam Amirono dan Daryanto, 2016: 177) analisis terhadap butir tes yang telah dijawab peserta didik suatu kelas mempunyai dua tujuan yakni jawaban-jawaban soal tersebut merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang lebih baik, dan jawaban terhadap soal dan perbaikan (review) soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban tersebut merupakan dasar bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik.

Menurut Basuki (2022:45) Secara umum manfaat analisis butir soal adalah sebagai berikut :

1. Membantu para pengguna tes dalam evaluasi terhadap tes yang digunakan.
2. Mendukung penulisan butir soal yang efektif.
3. Meningkatkan validitas dan reliabilitas soal.

4. Memberikan masukan kepada peserta didik tentang kemampuannya.
5. Memberikan masukan kepada guru tentang kesulitan- kesulitan siswa.
6. Memberikan masukan kepada guru tentang efektivitas pembelajaran.
7. Merevisi atau mengganti sama sekali butir soal yang dinilai tingkat kesukarannya terlalu tinggi atau terlalu rendah, yang validitas dan reliabilitasnya rendah.
8. Meningkatkan keterampilan guru dalam penulisan soal.
9. Memberikan masukan hal- hal tertentu yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum.

2.3.2 Teknik Analisis Butir Soal

A. Tingkat Kesukaran

Menurut Sudjana (2013: 135), asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran dari soal itu sendiri. Ini diperkuat lagi oleh Arifin (2016: 266) yang mengatakan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal.

Bermutu atau tidaknya butir- butir soal tes hasil belajar pertamama dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing- masing butir soal tersebut. Butir- butir soal tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir-

butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran soalnya adalah sedang atau cukup.

Untuk mengetahui butir soal tes hasil belajar tertentu yang dapat diketahui sudah memiliki tingkat kesukaran item. Witheringthon dalam bukunya yang berjudul *Psychological Education* mengatakan, bahwa sudah atau belum memadainya derajat kesukaran item tes hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan tingkat kesulitan dari soal tersebut. Angka yang dapat memberikan petunjuk mengenai tingkat kesukaran item itu dikenal dengan istilah *difficulty index* = angka indeks kesukaran item, yang dalam dunia evaluasi hasil belajar umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu singkatan dari proportion (proporsi)

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu mudah= 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%. Adapun rumus tingkat kesukaran (P) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2013: 208)

Keterangan :

P : Indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B :Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes.

Kemudian Arikunto (2013: 210) juga menyebutkan kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indek Kesukaran	Kriteria
$P < 0,3$	Kategori sukar
$0,3 - 0,7$	Kategori sedang
$P > 0,7$	Kategori mudah

Sumber: Surapranata, (2022: 19)

B. Tingkat Daya Pembeda

Menurut Arifin (2016: 273) Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah. Sebagian besar testee yang memiliki kemampuan tinggi akan banyak menjawab butir soal yang betul, sementara testee yang kemampuannya rendah sebagian besar tidak dapat menjawab soal dengan betul. Untuk mengetahui daya pembeda item itu sangat penting sekali, sebab salah satu dasar untuk menyusun butir soal hasil belajar adalah anggapan, bahwa kemampuan antara testee yang satu dengan testee yang lain itu berbeda- beda, dan bahwa butir soal tes hasil belajar haruslah mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan- perbedaan kemampuan yang terdapat dikalangan testee tersebut.

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang kurang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Tes bentuk objektif dalam menghitung indeks diskriminasi adalah:

$$D = PA - PB$$

Arikunto, (2013: 214)

Keterangan:

D : Daya pembeda

yang dicari BA : Batas atas

BB : Batas bawah

JA : Jumlah batas atas JB :

Jumlah batas bawah

: Proporsi atas yang benar (p, sebagai indeks kesukaran)

$P_A = \frac{JA}{JA}$
PB = $\frac{BB}{JB}$: Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar JB

Setelah mendapatkan hasil diskriminasi maka hasil tersebut diklarifikasi berdasarkan kualitas soal. Ini berguna untuk mempermudah dalam menentukan kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan tersebut.

Kemudian Arikunto (2006: 218) mengklarifikasikan butir soal sesuai dengan hasil perhitungan di atas. Yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item

Indek Diskriminasi Item	Klasifikasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Bertanda negatif	Jelek Sekali

Sumber: Sudijono, (2014:389)

C. Tingkat Pengecoh

Menurut Sudijono (2012: 411) mengungkapkan bahwa

pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Kemudian Arifin (2016: 279) menyebutkan pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Berdasarkan pemaparan para ahli, maka efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Indeks pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

(Arifin, 2016: 270)

Keterangan :

IP : Indeks pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

n : Jumlah alternatif jawabann (opsi)

1 : Bilangan tetap.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Jawaban yang berfungsi	Kriteria
4 obsi jawaban	Sangat baik

3 obsi jawaban	Baik
2 obsi jawaban	Cukup baik
1 obsi jawaban	Kurang baik
Tidak obsi jawaban yang Berfungsi	Tidak baik

Sumber: Arifin, (2016: 270)

2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyo Bagiastomo (2018), mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “ Evaluasi Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Analisis Butir Soal”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan le menggunakan program

Anates versi 4.09. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 187 peserta didik.

Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan 5 butir soal (12,5%) berkategori sukar, 15 butir soal (37,5%) berkategori sedang, dan 20 butir soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, didapatkan 19 butir soal (47,5%) berkategori jelek, 13 butir soal (32,5%) berkategori sedang, dan 8 butir soal (20%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, didapat sebanyak 5 butir soal (12,5%) berkategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) berkategori baik, 15 butir soal (37,5%) berkategori kurang baik, dan 9 butir soal (22,5%) berkategori tidak baikmbar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Teddy Giolanda Pratama (2019), mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “ Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ujian akhir semester kelas VIII mata pelajaran PJOK SMPN 1 Tanjung Pandan Kabupaten

Belitung berdasarkan aspek tingkat kesukaran, aspek pembeda, dan aspek efektivitas pengecoh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei(expost facto), Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Pandan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu: soal ujian, kunci jawaban, dan jawaban peserta tes. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program ANATES Versi 4.0.9 untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/distractor.

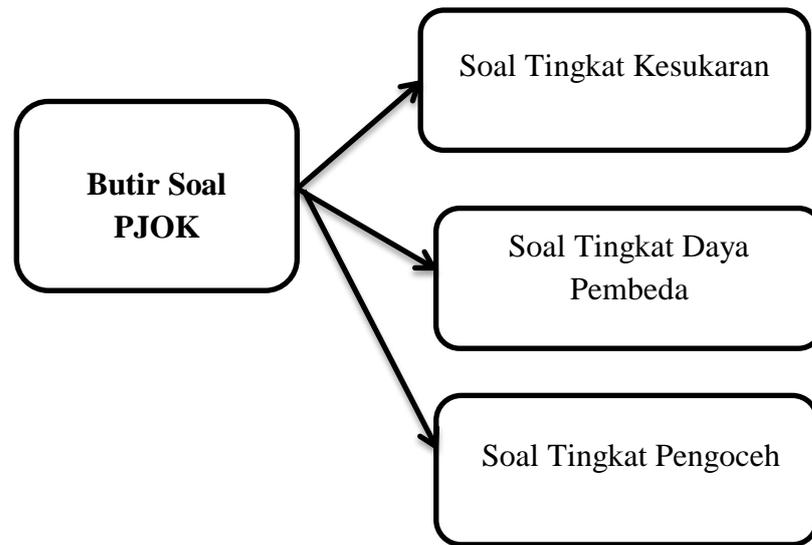
Hasil Analisis kualitas butir soal di SMPN 1 Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung dilihat dari tingkat kesukaran ada 4 soal (8%) berkategori sukar, 16 soal (32%) berkategori sedang, dan 30 soal (60%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 5 soal (10%) berkategori baik, 19 soal (38%) berkategori sedang, dan 26 soal (52%) berkategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh/distractor, sebanyak 11 soal (22%) berkategori sangat baik, 6 soal (12%) berkategori baik, 19 soal (38%) berkategori cukup baik, dan 14 soal (28%) berkategori kurang baik, dan 0 soal (0%) atau tidak ada yang berkategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal UAS Semester Ganjil memiliki tingkat kesukaran yang kurang baik, tingkat daya pembeda yang kurang baik, dan efektivitas pengecoh yang cukup baik.

2.4. Kerangka Berpikir

Kegiatan evaluasi pembelajaran akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Adanya Informasi dari hasil evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk guru dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik.

Untuk dapat mengetahui seberapa berhasil pembelajaran yang telah dilakukan, diperlukan pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara menyeluruh. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah menggunakan teknik tes. Agar evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, tentu saja dibutuhkan alat pengukur yang berkualitas yang bisa dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal.

Berhubungan dengan hal tersebut perlunya adanya analisis untuk mengetahui kualitas soal yang akan diujikan, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menganalisis butir soal ujian semester mata pelajaran PJOK SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan selama ini belum diketahui seberapa baik kualitas soal ujian semester yang dapat mempresentasikan suatu keberhasilan belajar peserta didik dan metode mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan Tempat dimana penelitian melakukan pengambilan data tentang Kualitas Konstruksi Soal PJOK Kelas VI SD Negeri 84 di Kota Bengkulu, di Kelas VI SD Negeri 84 di Kota Bengkulu dan waktu penelitian belum bisa di tentukan.



Gambar 3.1 Lokasi SD Negeri 84 Kota Bengkulu

3.2. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan jenis penelitian dan sebagai pegangan penyusun untuk melakukan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, agar tercapainya sebuah penelitian yang berjalan dengan baik dan sistematis. Penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian yang dipergunakan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:45) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data diantaranya soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang kemudian diolah dengan Program *SPSS 25 for windows* dan dianalisis sehingga dapat diperoleh informasi mengenai kualitas butir soal pilihan ganda ujian semester mata pelajaran PJOK di SD Negeri 84 Kota Bengkulu kelas VI.

3.3. Definisi Operasional Variabel (Variabel penelitian)

Sugiyono (2019:55) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2019:55) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variable adalah suatu atribut atau sifat, penilaian dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik simpulannya.

3.4. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Jadi, Populasi pada penelitian ini adalah siswa putra dan putri SD Negeri 84 yang berjumlah 20 orang.

B. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan yaitu pada penelitian ini adalah siswa putra dan putri SD Negeri 84 yang berjumlah 40 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan soal ujian semester Kelas VI SD Negeri 84 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 yang berbentuk soal pilihan ganda dengan melakukan analisis butir soal. sedangkan analisis kuantitatif berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh. Dalam analisis data secara kuantitatif penelitian ini menggunakan bantuan pemograman komputer, Agar pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam mengukur *variabel* yang diteliti. Maka dilakukan pengujian validitas dan reabilitas

instrument. Untuk memudahkan dalam menganalisis datanya. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan *software statistic SPSS 25 for windos*. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

A. Rumus Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu mudah= 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%. Adapun rumus tingkat kesukaran (P) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2013: 208)

Keterangan :

P : Indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B :Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes.

Kemudian Arikunto (2013: 210) juga menyebutkan kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indek Kesukaran	Kriteria
$P < 0,3$	Kategori sukar
$0,3 - 0,7$	Kategori sedang
$P > 0,7$	Kategori mudah

Sumber: Surapranata, (2022: 19)

B. Rumus Tingkat Daya Pembeda

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang kurang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Tes bentuk objektif dalam menghitung indeks diskriminasi adalah:

$$D = PA - PB$$

Arikunto, (2013: 214)

Keterangan:

D : Daya pembeda

yang dicari

BA : Batas atas

BB : Batas bawah

JA : Jumlah

batas atas JB

: Jumlah

batas bawah

$$P_A = \frac{BA}{JA} \quad : \text{Proporsi atas yang benar (p, sebagai indeks kesukaran)}$$

PB = $\frac{BB}{JB}$: Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah mendapatkan hasil diskriminasi maka hasil tersebut diklarifikasi berdasarkan kualitas soal. Ini berguna untuk

mempermudah dalam menentukan kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan tersebut.

Kemudian Arikunto (2006: 218) mengklarifikasikan butir soal sesuai dengan hasil perhitungan di atas. Yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Diskriminasi Item

Indek Diskriminasi Item	Klasifikasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Bertanda negatif	Jelek Sekali

Sumber: Sudijono, (2014:389)

C. Rumus Tingkat Pengecoh

Menurut Sudijono (2012: 411) mengungkapkan bahwa pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Kemudian Arifin (2016: 279) menyebutkan pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Berdasarkan pemaparan para ahli, maka efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak

merata. Indeks pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

(Arifin, 2016: 270)

Keterangan :

IP : Indeks pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

n : Jumlah alternatif jawabann (opsi)

1 : Bilangan tetap.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Jawaban yang berfungsi	Kriteria
4 obsi jawaban	Sangat baik
3 obsi jawaban	Baik
2 obsi jawaban	Cukup baik
1 obsi jawaban	Kurang baik
Tidak obsi jawaban yang Berfungsi	Tidak baik

Sumber: Arifin, (2016: 270)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti dengan menggunakan metode deskriptif Kuantitatif dari proses analisis berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh. Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan kualitas Soal mata pelajaran pjok pada Kelas VI SD Negeri 84 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

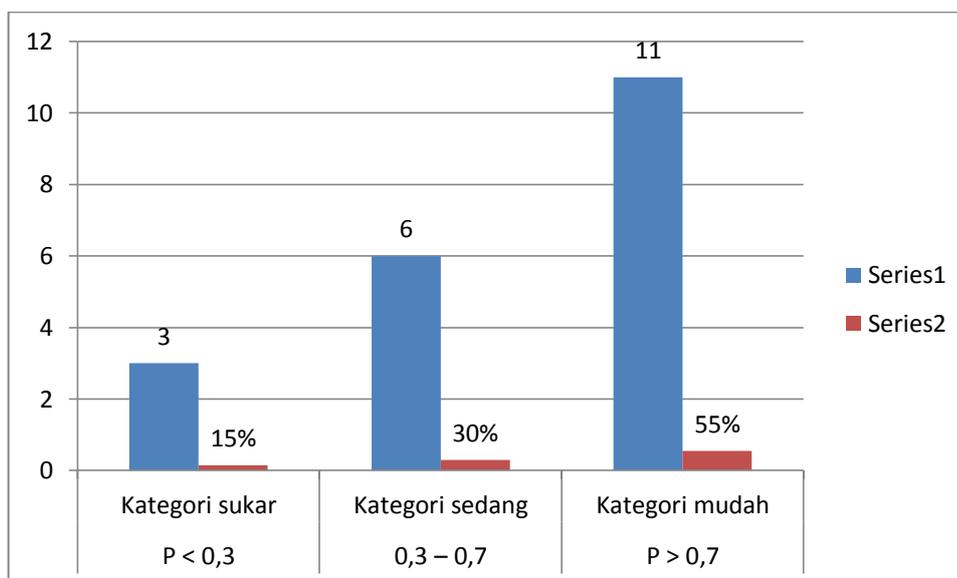
Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu mudah= 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%. Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Tingkat Kesukaran

Indek Kesukaran	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$P < 0,3$	Kategori sukar	3	15%
$0,3 - 0,7$	Kategori sedang	6	30%
$P > 0,7$	Kategori mudah	11	55%

Dari tabel di atas diperoleh indeks kesukaran $p < 0,3$ sebanyak 3 dengan persentase 15%, kemudian indeks kesukaran $0,3 - 0,7$ sebanyak 6

dengan persentase 30% dan kemudian indeks kesukaran $P > 0,7$ sebanyak 11 dengan persentase 55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Hasil Tingkat Kesukaran

2. Tingkat Daya Pembeda

Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang kurang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Tes bentuk objektif dalam menghitung indeks diskriminasi adalah:

$$D = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda yang dicari

BA : Batas atas

BB : Batas bawah

JA : Jumlah batas atas JB : Jumlah batas bawah

$$P_A = \frac{BA}{JA} \quad : \text{Proporsi atas yang benar (p, sebagai indeks kesukaran)}$$

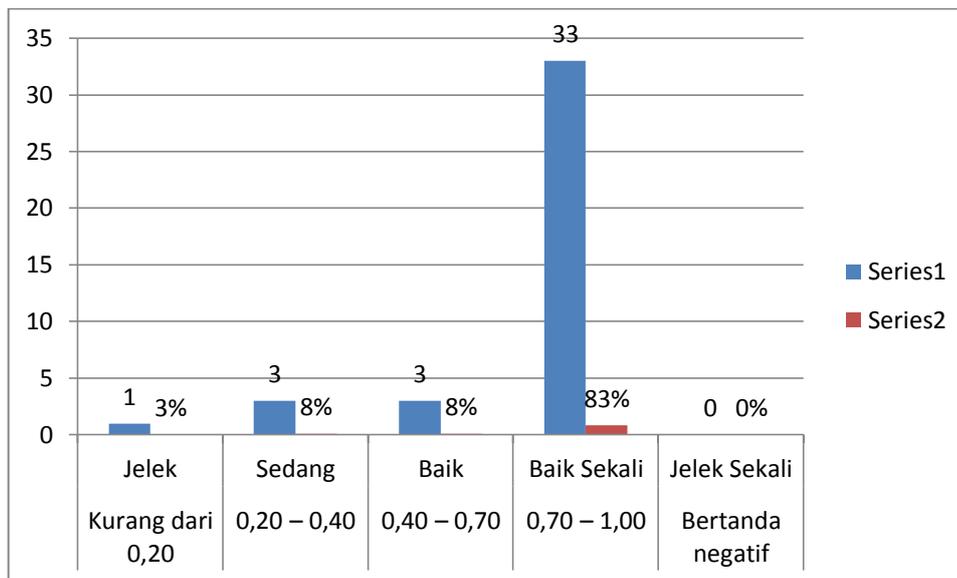
$$P_B = \frac{BB}{JB} \quad : \text{Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Setelah mendapatkan hasil diskriminasi maka hasil tersebut diklarifikasi berdasarkan kualitas soal. Ini berguna untuk mempermudah dalam menentukan kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan tersebut. Mengklarifikasikan butir soal sesuai dengan hasil perhitungan di atas. Yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Diskriminasi Item

Indek Diskriminasi Item	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 0,20	Jelek	1	3%
0,20 – 0,40	Sedang	3	8%
0,40 – 0,70	Baik	3	8%
0,70 – 1,00	Baik Sekali	33	83%
Bertanda negatif	Jelek Sekali	0	0%

Dari tabel di atas diperoleh Kriteria Tingkat Diskriminasi Item dengan klasifikasi jelek sebanyak 1 dengan persentase 3%, klasifikasi sedang sebanyak 3 dengan persentase 8%, klasifikasi baik sebanyak 3 dengan persentase 8%, klasifikasi baik sekali sebanyak 33 dengan persentase 83% dan klasifikasi jelek sekali sebanyak 0 dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini:



Gambar 4.2
Kriteria Tingkat Diskriminasi Item

3. Tingkat Pengecoh

Pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Indeks pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

IP : Indeks pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

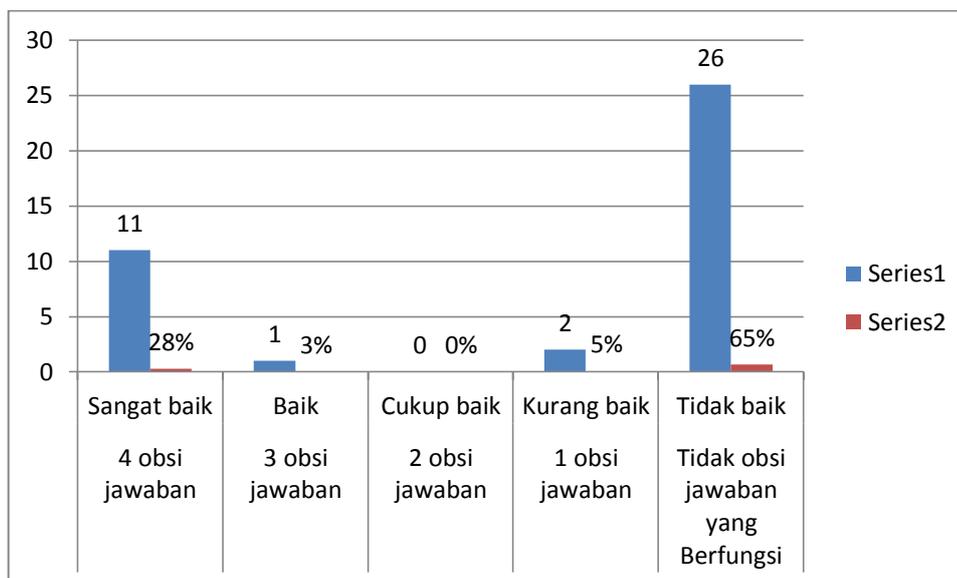
N : Jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 : Bilangan tetap.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Jawaban yang berfungsi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
4 obsi jawaban	Sangat baik	11	28%
3 obsi jawaban	Baik	1	3%
2 obsi jawaban	Cukup baik	0	0%
1 obsi jawaban	Kurang baik	2	5%
Tidak obsi jawaban yang Berfungsi	Tidak baik	26	65%

Dari tabel di atas diperoleh Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 11 dengan persentase 28%, klasifikasi baik sebanyak 1 dengan persentase 3%, klasifikasi cukup baik sebanyak 0 dengan persentase 0%, klasifikasi kurang baik sebanyak 2 dengan persentase 5% dan klasifikasi tidak baik sebanyak 28 dengan persentase 65%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini:



Gambar 3.3

Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

4.2 Pembahasan

Hasil analisis terhadap kualitas butir soal pilihan ganda ujian semester mata pelajaran PJOK di SD Negeri 84 Kota Bengkulu kelas VI berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam membuat soal ujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai indek kesukaran $p < 0,3$ sebanyak 3 dengan persentase 15%, kemudian indek kesukaran $0,3 - 0,7$ sebanyak 6 dengan persentase 30% dan kemudian indek kesukaran $P > 0,7$ sebanyak 11 dengan persentase 55%. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item dengan klasifikasi jelek sebanyak 1 dengan persentase 3%, kalsifikasi sedang sebanyak 3 dengan persentase 8%, kalsifikasi baik sebanyak 3 dengan persentase 8%, kalsifikasi baik sekali sebanyak 33 dengan persentase 83% dan kalsifikasi jelek sekali sebanyak 0

dengan persentase 0%. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 11 dengan persentase 28%, klasifikasi baik sebanyak 1 dengan persentase 3%, klasifikasi cukup baik sebanyak 0 dengan persentase 0%, klasifikasi kurang baik sebanyak 2 dengan persentase 5% dan klasifikasi tidak baik sebanyak 28 dengan persentase 65%.

Dengan dilakukan analisis butir soal maka diharapkan soal yang dijadikan tes mendatang dapat berkualitas baik sehingga dapat mengukur hasil belajar peserta didik secara tepat. Soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila memenuhi syarat daya pembeda yang tinggi, serta tingkat kesukaran yang sedang, bagi soal bentuk pilihan ganda, kunci jawaban dan pengecohnyapun harus berfungsi dengan baik. Analisis butir soal merupakan kegiatan mengkaji pertanyaan-pertanyaan dalam tes yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sejauh mana dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. agar alat penilaian ini dikatakan baik, maka butir-butir soal yang terdapat pada alat ini haruslah baik. Dalam usaha untuk mengetahui apakah soal yang telah disusun merupakan soal yang baik, maka soal tersebut harus dianalisis.

Berapa banyak kemungkinan jawaban yang paling tepat. Tidak ada aturan yang baku untuk menentukan jumlah alternatif jawaban, biasanya digunakan 3 atau 4 kalimat alternatif untuk sekolah dasar. Bentuk soal pilihan ganda dibedakan menjadi dua macam yaitu bentuk soal dengan pokok soal (stem) pertanyaan dan bentuk soal dengan pokok soal (stem) pernyataan yang sangat efektif untuk mengukur kemampuan mulai dari kemampuan yang

sederhana sampai dengan kemampuan yang rumit seperti dalam kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penggunaan konsep. Penskoran dalam pilihan ganda dapat digunakan saat soal tersebut telah digunakan. Skor 1 diberikan apabila jawaban benar, dan skor 0 diberikan apabila jawaban salah.

Bermutu atau tidaknya butir- butir soal tes hasil belajar pertamamata dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing- masing butir soal tersebut. Butir- butir soal tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir- butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran soalnya adalah sedang atau cukup. Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah. Sebagian besar testee yang memiliki kemampuan tinggi akan banyak menjawab butir soal yang betul, sementara testee yang kemampuannya rendah sebagian besar tidak dapat menjawab soal dengan betul. Untuk mengetahui daya pembeda item itu sangat penting sekali, sebab salah satu dasar untuk menyusun butir soal hasil belajar adalah anggapan, bahwa kemampuan antara testee yang satu dengan testee yang lain itu berbeda- beda, dan bahwa butir soal tes hasil belajar haruslah mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan- perbedaan kemampuan yang terdapat dikalangan testee tersebut.

Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka

pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Kegiatan evaluasi pembelajaran akan memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan peserta didik dan seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Adanya Informasi dari hasil evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk guru dan pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik.

Untuk dapat mengetahui seberapa berhasil pembelajaran yang telah dilakukan, diperlukan pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara menyeluruh. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah menggunakan teknik tes. Agar evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, tentu saja dibutuhkan alat pengukur yang berkualitas yang bisa dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Analisis butir soal menjawab pertanyaan seberapa baik suatu tes membedakan siswa berdasarkan kepada seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dengan memberikan informasi secara terinci tentang keadaan masing-masing butir soal seperti kekuatan dan kelemahan butir soal, spesifikasi soal secara lengkap dan masalah yang terkandung dalam soal seperti kesalahan dalam pembuatan kunci jawaban, soal terlalu sukar atau mudah dan lain

sebagainya. Soal yang telah disusun oleh guru baik soal ulangan akhir semester ataupun soal ulangan harian perlu dilakukan analisis. Tujuan menganalisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas soal ujian semester mata pelajaran PJOK kelas di SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat pengecoh diperoleh Indeks kesukaran $p < 0,3$ sebanyak 3 dengan persentase 15%, kemudian indeks kesukaran $0,3 - 0,7$ sebanyak 6 dengan persentase 30% dan kemudian indeks kesukaran $P > 0,7$ sebanyak 11 dengan persentase 55%. Kriteria Tingkat Diskriminasi Item dengan klasifikasi jelek sebanyak 1 dengan persentase 3%, kalsifikasi sedang sebanyak 3 dengan persentase 8%, kalsifikasi baik sebanyak 3 dengan persentase 8%, kalsifikasi baik sekali sebanyak 33 dengan persentase 83% dan kalsifikasi jelek sekali sebanyak 0 dengan persentase 0%. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh dengan klasifikasi sangat baik sebanyak 11 dengan persentase 28%, kalsifikasi baik sebanyak 1 dengan persentase 3%, kalsifikasi cukup baik sebanyak 0 dengan persentase 0%, kalsifikasi kurang baik sebanyak 2 dengan persentase 5% dan kalsifikasi tidak baik sebanyak 28 dengan persentase 65%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas disarankan kepada :

1. Guru PJOK diharapkan banyak membaca literasi yang ada terkait unsur yang harus ada pada soal ujian akhir semester sehingga mengarah ke guru profesional.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat mengambil tindakan dan langkah-langkah yang konkrit dalam meningkatkan kualitas soal ujian akhir semester.
3. Peneliti lainnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekan Cipta. Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Ega Trisna Rahayu. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan : komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawardi, K. (2021). *Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan percaya diri*. Repository.Upi.Edu, 40.
- Ngatman. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta : Fadilatama.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudijono, A.(2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur penyusunan dan analisis tes untuk penilaian hasil belajar bidang kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Tri Kaloka, Pasca dan Sridadi. (2015). *Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 2 11, nomor 2, November 2015). Hlm. 105.
- Wati, E.R. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Widoyoko, E. P.S. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

lampiran

Lampiran dokumentasi penelitian



Penyerahan soal pjok



Siswa mengerjakan soal ujian



Siswa mengerjakan soal ujian



Lapangan olahraga



Foto sekolah



Foto bersama guru pjok



Foto parkiran sekolah

Lampiran soal ujian PJOK

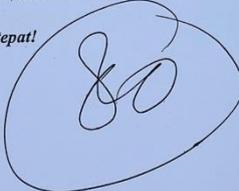

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU
JL. KARANG INDAH BENGKULU

SUMATIF AKHIR SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Muatan Pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : VI / I (Enam/ Satu)
Nama : RAFFAEL AL HAFIZ ZALICO
Hari / Tanggal : KHM 05-12-2024

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. ✓ Dalam permainan sepak bola, teknik menggiring bola disebut ...
 - a. Shooting
 - b. Dribbling
 - c. Passing
 - d. Heading
2. ✓ Apa manfaat utama dari melakukan stretching sebelum berolahraga.....
 - a. Mengurangi kekuatan otot
 - b. Meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi risiko cedera
 - c. Meningkatkan berat badan
 - d. Mengurangi stamina
3. ✓ Dalam permainan bola basket, berapa jumlah pemain yang berada di lapangan untuk masing-masing tim.....
 - a. 5 Pemain
 - b. 6 Pemain
 - c. 7 Pemain
 - d. 4 Pemain
4. ✓ Apa yang harus dilakukan jika kita ingin melindungi diri saat bermain sepak bola.....
 - a. Menggunakan sepatu bola
 - b. Menggunakan helm
 - c. Menggunakan pelindung lutut dan siku
 - d. Menggunakan kacamata
5. ✓ Dalam olahraga atletik, lari sambung disebut juga dengan ...
 - a. Sprint
 - b. Lari estafet
 - c. Maraton
 - d. Jalan cepat
6. ✓ Apa yang dimaksud dengan stamina dalam olahraga.....
 - a. Kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas fisik dalam waktu lama
 - b. Kemampuan tubuh untuk bergerak cepat
 - c. Kemampuan tubuh untuk membuat keputusan
 - d. Kemampuan tubuh untuk bereaksi dengan cepat
7. ✓ Dalam permainan bulu tangkis, berapa jumlah pemain dalam satu tim pada pertandingan ganda.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. ✓ Latihan sit-up bermanfaat untuk melatih kekuatan otot ...
 - a. Kaki
 - b. Perut
 - c. Lengan
 - d. Punggung
9. ✓ Gerakan melompat dari atas peti lompat disebut ...
 - a. Lompat tinggi
 - b. Lompat harimau
 - c. Lompat jauh
 - d. Loncat katak
10. ✓ Apa manfaat dari latihan kekuatan otot.....
 - a. Meningkatkan fleksibilitas
 - b. Mengurangi berat badan
 - c. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan
 - d. Meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot
11. ✓ Dalam permainan sepak bola, berapa waktu normal pertandingan dalam satu babak.....
 - a. 30 menit
 - b. 60 menit
 - c. 45 menit
 - d. 90 menit
12. ✓ Apa yang dimaksud dengan "fair play" dalam olahraga.....
 - a. Berlaku curang untuk menang
 - b. Mematuhi aturan dan bermain dengan sportif
 - c. Menjaga rahasia strategi
 - d. Mengabaikan keputusan wasit


 B = 32

13. Apa yang dilakukan dalam teknik passing pada permainan sepak bola.....
- Menghentikan bola
 - Mengoper bola kepada rekan tim
 - Menembak bola ke gawang
 - Menggiring bola
14. Apa tujuan dari latihan aerobic.....
- Meningkatkan kekuatan otot
 - Meningkatkan kemampuan jantung dan paru-paru
 - Mengurangi lemak tubuh
 - Meningkatkan fleksibilitas
15. Apa yang harus dipakai untuk melindungi tubuh dari cedera saat bersepeda.....
- Sepatu khusus
 - Helm dan pelindung lutut
 - Kacamata hitam
 - Sarung tangan
16. Apa yang dimaksud dengan teknik servis dalam permainan voli.....
- Menyerang bola
 - Mengoper bola
 - Memulai permainan dengan melemparkan bola ke area lawan
 - Menangkap bola
17. Apa yang dimaksud dengan pendinginan setelah berolahraga.....
- Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran
 - Aktivitas yang dilakukan untuk menenangkan otot setelah berolahraga
 - Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan
 - Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan
18. Teknik dasar dalam lompat jauh yang benar adalah ...
- Awalan, tolakan, melayang, dan mendarat
 - Awalan dan tolakan saja
 - Melayang dan mendarat saja
 - Tolakan dan berlari
19. Dalam permainan bola voli, berapa jumlah pemain dalam satu tim.....
- 4
 - 5
 - 6
 - 7
20. Salah satu olahraga tradisional yang berasal dari Indonesia adalah ...
- Sepak takraw
 - Bola basket
 - Tenis meja
 - Badminton
21. Apa yang dimaksud dengan teknik pukulan dalam permainan tenis meja.....
- Menangkap bola
 - Memukul bola dengan bet
 - Mengoper bola
 - Menggiring bola
22. Apa manfaat dari latihan keseimbangan.....
- Meningkatkan fleksibilitas
 - Meningkatkan kekuatan otot
 - Meningkatkan koordinasi dan stabilitas tubuh
 - Mengurangi berat badan
23. Apa yang harus dilakukan jika kita merasa kelelahan setelah berolahraga.....
- Beristirahat dan minum air
 - Terus berolahraga
 - Langsung tidur
 - Makan makanan berat
24. Dalam permainan sepak bola, apa yang dimaksud dengan tendangan bebas.....
- Tendangan dari luar area penalti
 - Tendangan dari titik penalti
 - Tendangan dari sisi lapangan
 - Tendangan yang diberikan setelah pelanggaran oleh lawan
25. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.....
- Latihan ketangkasan
 - Latihan kekuatan
 - Latihan stretching
 - Latihan aerobik secara teratur
26. Gerakan berguling ke depan pada senam lantai disebut ...
- Kayang
 - Roll depan
 - Roll belakang
 - Sikap lilin
27. Gerakan memutar tubuh di udara dalam senam lantai disebut ...
- Handstand
 - Roll depan
 - Meroda
 - Lompat tinggi
28. Sepak Bola Termasuk Jenis Olah Raga
- Atletik
 - Senam
 - Permainan Bola Kecil
 - Permainan Bola Besar

- Gerakan memantulkan bola menggunakan tangan, kemudian melemparkan ke sasaran biasa dilakukan pada cabang olahraga
- a. Basket
 b. Sepak bola
 c. Voli
 d. Kasti
30. Mendarat yang baik dalam lompat jauh dilakukan dengan
- a. Tangan menopang berat badan
 b. Satu kaki
 c. Menjatuhkan badan ke depan
 d. Dua kaki
31. Alat yang digunakan dalam lompat tinggi adalah ...
- a. Bola dan gawang
 b. Raket dan net
 c. Tiang dan mistar
 d. Shuttlecock
32. Berikut yang tidak termasuk gerak manipulative pada permainan kasti adalah...
- a. Melempar
 b. Menangkap
 c. Memukul
 d. Menendang
33. Tangan yang digunakan untuk memegang alat pemukul saat melakukan latihan memukul bola dilanjutkan berlari adalah....
- a. Tangan kiri
 b. Tangan kanan
 c. Kedua tangan
 d. Tangan terkuat
34. Jalan, lari, lempar, dan lompat termasuk teknik dasar olahraga....
- a. Atletik
 b. Senam
 c. Bola besar
 d. Bola kecil
35. Contoh permainan bola kecil adalah ...
- a. Rounders
 b. Sepak bola
 c. basket
 d. polo air
36. Berikut merupakan gerakan berpindah tempat ialah ...
- a. Membungkuk
 b. Mengayun
 c. Berlari
 d. Menekuk
37. Dalam permainan sepak bola, tendangan yang dilakukan dari titik penalti disebut ...
- a. Free kick
 b. Penalty kick
 c. Throw in
 d. Corner kick
38. Gerakan berlari di tempat saat pemanasan bertujuan untuk ...
- a. Melatih kekuatan otot tangan
 b. Meningkatkan sirkulasi darah
 c. Melatih keseimbangan tubuh
 d. Menghemat tenaga
39. Teknik dasar dalam lari jarak pendek adalah ...
- a. Start, sprint, finish
 b. Awalan, tolakan, lari
 c. Sprint, tolakan, finish
 d. Sprint, melompat, lari
40. Agar tubuh tetap sehat, kita harus minum air putih minimal ...
- a. 1 liter sehari
 b. 2 liter sehari
 c. 3 liter sehari
 d. 5 liter sehari